

Strategi Pembelajaran *Learning Tournament*: Implementasi Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Peta di SMA Negeri 7 Kota Kediri

Supraptiningsih

SMA Negeri 7 Kota Kediri

Supraptiningsihgeografi@gmail.com

Abstrak

Tidak tercapainya kriteria kelulusan minimal (KKM) pada mata pelajaran merupakan problem bersama antara guru dengan para siswa oleh karena itu diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan nilai melalui usaha strategi pembelajaran yang lebih baik. Dalam studi ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran *learning tournament* untuk meningkatkan nilai mata pelajaran geografi materi peta di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Penelitian tindakan kelas telah dilakukan untuk membuktikan bahwa strategi pembelajaran *learning tournament* mampu meningkatkan nilai mata pelajaran geografi peta siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 54% (21) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 71% (27) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 84% (32) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 82% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, *Learning Tournament*, Geografi Peta.

PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidangnya mencakup pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya (Depdiknas, 2006).

Pendidikan Geografi di tingkat sekolah menengah atas menekankan siswa untuk menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi. Guna memperoleh dan mengolah informasi tersebut digunakan alat bantu geografi, salah satunya adalah

peta. Peta ialah gambaran permukaan bumi yang lebih terperinci dan diperkecil menurut ukuran geometris pada suatu bidang datar sebagaimana penampakannya dari atas (Dewi, 2009).

Pelajaran mengenai peta diajarkan di tingkat sekolah menengah atas kelas XII. Proses pembelajaran geografi di kelas XII SMAN 7 Kota Kediri terutama materi pengetahuan peta mengalami kendala. Kendalanya adalah rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya diam dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran.

Rendahnya minat dan keaktifan siswa ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Setelah diadakan ulangan harian (posttest), diketahui bahwa sebanyak 54% saja siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan pada pelajaran Geografi kelas XII SMAN 7 Kota Kediri adalah 82. Data tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa.

Peneliti sekaligus guru geografi melihat salah satu cara yang dapat dilakukan

untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebuah penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran terbaru, yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah *Learning Tournament*.

Learning Tournament (Turnamen Belajar) adalah sebuah strategi mengajar yang menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep, dan keterampilan (Silberman, 2012). Secara sederhana penerapan strategi ini adalah guru memberikan materi dalam bentuk catatan kepada kelompok-kelompok siswa. Siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi tersebut dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Siswa menjawab secara individu dan nilai hasil jawaban siswa akan digabung dengan kelompoknya. Kelompok dengan nilai yang paling tinggi adalah pemenangnya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat hasil strategi pembelajaran *learning tournament*, apakah strategi tersebut dapat meningkatkan atau tidak, hasil belajar mata pelajaran geografi peta di SMAN N 7 Kediri.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran *Learning Tournament*

Silberman (2012) menyatakan bahwa turnamen belajar (*learning tournament*) adalah strategi belajar aktif yang merupakan suatu bentuk sederhana dari *Teams Games Tournament*. Turnamen belajar juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta dan keahlian yang luas.

Strategi pembelajaran *Learning Tournament* adalah salah satu strategi dalam metode diskusi kelompok, yaitu proses pembelajaran dengan memberikan materi yang harus didiskusikan oleh kelompok sehingga mereka memahami materi tersebut

dan setiap anggota kelompok mampu menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Learning Tournament* ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibentuk dalam kelompok.
 - b. Guru memberikan lembaran materi diskusi dan siswa diminta mempelajari secara kelompok.
 - c. Setelah selesai, lembaran materi dikumpulkan.
 - d. Guru memberikan pertanyaan dan siswa harus menjawab secara individu.
 - e. Setelah pertanyaan selesai diberikan, guru akan memberikan jawaban yang benar. Siswa mengoreksi sendiri dan menghitung jumlah jawaban yang benar dan digabungkan dengan nilai anggota kelompok lainnya sehingga terlihat nilai masing-masing kelompok
 - f. Guru akan mengumumkan nilai masing-masing kelompok tersebut. Prosedur yang sama dilakukan pada materi (ronde) pelajaran selanjutnya.
- Kelebihan dari strategi ini adalah:
- a. Guru bisa mengontrol urutan dan keleluasaan materi pembelajaran.
 - b. Strategi ini menekankan aspek kognitif siswa.
 - c. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - d. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.
 - e. Meningkatkan kerjasama, kepekaan, dan toleransi.
 - f. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif.
 - g. Siswa termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan pengalaman sendiri.
 - h. Menambah motivasi dan percaya diri.

Bahan Penilaian Strategi Pembelajaran *Learning Tournament*

Untuk mengukur hasil penerapan metode pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa, maka guru harus membuat

evaluasi. Tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran, yaitu pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dikembangkan, dan sikap yang perlu diubah. Benjamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2005: 22) membagi hasil pelajaran menjadi tiga bagian:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil pembelajaran keterampilan dan kemampuan bertindak. Enam aspek psikomotorik adalah gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

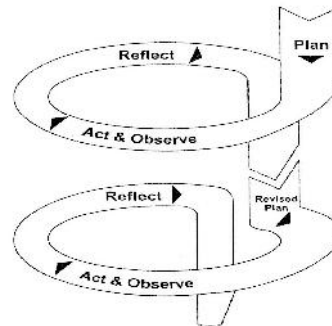
Pada penelitian tindakan kelas ini, bahan penilaian difokuskan pada ranah kognitif siswa. Ranah kognitif akan diuji melalui tes ulangan harian (posttest).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan prestasi

belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2011). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Sumber: Kemmis & Mc. Taggart (dalam Pardjono dkk, 2007: 22)

Gambar 1. Diagram Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan Subjek penelitian ini siswa kelas XII IPS-1SMAN 7 Kota Kediri yang berjumlah 38 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran geografi yang khususnya materi peta. Materi tersebut terdapat dalam KD (Kompetensi Dasar) “1.1 Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan, 1.2 Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan, dan 1.3 Menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan memanfaatkan peta”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Tahap Prasiklus

Perencanaan

Pada tahap prasiklus adalah proses mengajar dengan pola atau strategi mengajar seperti biasa atau sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan di awal tahun pelajaran. Pada tahap prasiklus observer tidak melakukan observasi karena yang dibutuhkan hanyalah data tes tulis siswa. Data tes tulis tersebut akan digunakan sebagai data perbandingan antara pembelajaran metode biasa dengan

pembelajaran yang menggunakan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan proses pembelajaran di prasiklus, peneliti membuat tes tulis yang akan diberikan di akhir pelajaran. Tahap prasiklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
- b) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
- c) Guru memberikan motivasi pada siswa.
- d) Guru menjelaskan materi.
- e) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang dijelaskan.
- f) Siswa mengerjakan soal yang ada di buku paket.
- g) Setelah selesai, guru dan siswa membahas soal bersama.
- h) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- i) Siswa mengisi lembar posttest.
- j) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

II. Tahap Siklus I

Perencanaan

Perencanaan dalam siklus yang pertama ini, guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilakukan dalam dua pertemuan menggunakan metode *Learning Tournament*. Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah pertanyaan yang akan diberikan pada siswa. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Membuat soal model pilihan ganda sejumlah sepuluh soal untuk siswa yang akan diberikan setiap akhir pelajaran. Tahap pembelajaran Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
- b) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
- c) Guru memberikan motivasi pada siswa.

- d) Guru menjelaskan metode *Learning Tournament*.
- e) Guru membagi siswa dalam kelompok.
- f) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan beranggota 7 hingga 8 siswa, guru yang mengatur pembentukan kelompok.
- g) Guru menjelaskan materi.
- h) Guru menjelaskan materi mengenai pengetahuan peta. Siswa mendengarkan dengan baik.
- i) Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai materi yang telah dijelaskan.
- j) Setelah selesai menjelaskan materi, siswa dipersilakan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang telah dijelaskan.
- k) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduk semula.
- l) Setelah selesai diskusi, guru meminta siswa kembali ke tempat duduk semula. Kondisi kelas cukup gaduh.
- m) Guru memberikan soal kepada setiap siswa, siswa mengerjakan secara individu.
- n) Guru memberikan 5 soal kepada setiap siswa, guru menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan secara individu.
- o) Setelah selesai, guru dan siswa membahas soal satu per satu.
- p) Setelah selesai mengerjakan, guru dan siswa bersama membahas soal.
- q) Siswa mengoreksi langsung tugas yang diberikan dengan bantuan teman sebangku.
- r) Untuk mencegah siswa mengubah jawaban mereka, siswa diminta menukarkan jawaban dengan teman satu bangku.
- s) Siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjumlahkan hasil nilai semua anggota kelompok.
- t) Setelah selesai membahas soal, siswa kembali ke kelompoknya dan menjumlahkan skor anggota setiap kelompok, kemudian mencari nilai rata-ratanya.

- u) Guru mengumpulkan dan menyebutkan nilai masing-masing kelompok.
- v) Siswa mengumpulkan skor akhir setiap kelompok kepada guru.
- w) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- x) Siswa mengisi lembar posttest
- y) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus I adalah:

- a) Kelompok terlalu besar, sehingga saat diskusi ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya.
- b) Kelompok dengan skor tertinggi mendapat reward. Sebaiknya kelompok yang memiliki skor tertinggi diberi reward berupa tambahan nilai, agar menambah motivasi siswa.
- c) Minta siswa aktif, observer melihat masih ada beberapa siswa yang pasif dalam pembahasan soal.

III. Tahap Siklus II

Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II mempertimbangkan solusi dan saran yang telah diberikan observer pada siklus I. Guru mempersiapkan RPP dengan metode yang sama dengan sebelumnya, yaitu menggunakan metode *Learning Tournament*. Namun terdapat perubahan yaitu anggota kelompok diperkecil serta kelompok dengan skor tertinggi mendapat reward. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Membuat soal model pilihan ganda sejumlah sepuluh soal untuk siswa yang akan diberikan setiap akhir pelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
- b) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
- c) Guru memberikan motivasi pada siswa.

- d) Guru menjelaskan metode *Learning Tournament*.
- e) Guru membagi siswa dalam kelompok.
- f) Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok dengan beranggota 5 hingga 6 siswa. Guru yang mengatur pembentukan kelompok. Anggota kelompok diperkecil, hal ini sesuai saran observer di siklus I. Observer melihat di siklus I ada beberapa siswa yang tidak aktif berdiskusi.
- g) Guru menjelaskan materi.
- h) Guru menjelaskan materi mengenai pengetahuan peta. Siswa mendengarkan dengan baik.
- i) Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai materi yang telah dijelaskan.
- j) Setelah selesai menjelaskan materi, siswa dipersilakan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang telah dijelaskan.
- k) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduk semula.
- l) Setelah selesai diskusi, guru meminta siswa kembali ke tempat duduk semula. Kondisi kelas cukup gaduh.
- m) Guru memberikan soal kepada setiap siswa, siswa mengerjakan secara individu.
- n) Guru memberikan 5 soal kepada setiap siswa, guru menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan secara individu.
- o) Setelah selesai, guru dan siswa membahas soal satu per satu.
- p) Setelah selesai mengerjakan, guru dan siswa bersama membahas soal.
- q) Siswa mengoreksi langsung tugas yang diberikan dengan bantuan teman sebangku.
- r) Untuk mencegah siswa mengubah jawaban mereka, siswa diminta menukarkan jawaban dengan teman satu bangku.
- s) Siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjumlahkan hasil nilai semua anggota kelompok.

- t) Setelah selesai membahas soal, siswa kembali ke kelompoknya dan menjumlahkan skor anggota setiap kelompok, kemudian mencari nilai rata-ratanya.
- u) Guru mengumpulkan dan menyebutkan nilai masing-masing kelompok.
- v) Siswa mengumpulkan skor akhir setiap kelompok kepada guru.
- w) Kelompok dengan skor tertinggi mendapat reward.
- x) Kelompok dengan skor tertinggi mendapat reward berupa tambahan nilai dari guru.
- y) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- z) Siswa mengisi lembar posttest.
- aa) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus II adalah:

- a) Diskusi berjalan aktif. Observer beranggapan bahwa di siklus kedua ini diskusi sudah berlajalan aktif karena kelompok tidak terlalu besar, sehingga siswa dapat berperan optimal dalam kelompoknya.
- b) Minta siswa membawa sumber referensi lain, agar pengetahuan siswa dapat lebih luas dan tidak terpaku pada satu sumber saja.

Tabel 1. Nilai Hasil Posttest Semua Siklus

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	SAP	80	90	90
2	AAP	80	90	90
3	AW	90	90	90
4	ARFDL	90	100	100
5	ARI	90	90	100
6	APD	90	90	90
7	APM	90	90	90
8	DAL	90	90	90
9	DMF	70	80	90
10	DDYL	90	90	90
11	DBS	90	90	90

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
12	DAP	90	90	100
13	FBB	90	90	90
14	HP	90	90	90
15	LA	70	70	90
16	MZUA	60	70	80
17	MYTW	60	70	80
18	MBN	70	80	90
19	MRU	70	80	90
20	NIS	90	90	100
21	NAT	90	90	90
22	NSH	90	90	90
23	NRA	90	90	90
24	NWW	90	90	100
25	PP	60	70	80
26	PNR	60	70	80
27	RPS	80	90	90
28	SY	70	90	90
29	SDN	70	90	90
30	SI	60	70	80
31	SD	60	70	80
32	SGT	90	90	100
33	TSW	90	90	90
34	YAP	90	90	90
35	YP	90	90	90
36	YGBS	70	80	90
37	YPKW	90	90	90
38	OEF	80	90	90
Rata-Rata		80,5	85,5	90,0
% Ketuntasan				
Klasikal		54%	69%	84%
Siswa Tuntas				
KKM		21	27	32

Sumber: Analisis data primer

IV. Nilai Per siklus dan Pembahasan Prasiklus

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran geografi kelas XII IPS-1 SMAN 7 Kota Kediri adalah 82. Berdasarkan data pada tabel 1, maka terlihat terdapat 54% (21) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 80,5 yaitu masih di bawah nilai KKM.

Siklus I

Nilai hasil posttest siswa siklus I adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus I. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran geografi kelas XII IPS-1 SMAN 7 Kota Kediri adalah 82. Berdasarkan data pada tabel 1, maka terlihat terdapat 71% (27) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus I. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus I adalah 85,5 atau diatas nilai KKM.

Siklus II

Nilai hasil posttest siswa siklus II adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus II. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran geografi kelas XII IPS-1 SMAN 7 Kota Kediri adalah 82. Berdasarkan data pada tabel 10, maka terlihat terdapat 84% (32) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus II. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 90,0 atau di atas nilai KKM.

Tabel2. KKM Siswa Setiap Siklus dan Persentasenya

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas KKM	21	27	32
% siswa lolos KKM	54%	71%	84%
Rata-rata nilai siswa	80,5	85,5	90,0

Sumber: Analisis data primer

Tabel 2 memperlihatkan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data pada tabel 13 dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 54% (21) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 71% (27) siswa tuntas

KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 84% (32) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 82% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 80,5 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 85,5. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,0 atau telah berada di atas KKM. Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Learning Tournament* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS-1 SMAN 7 Kota Kediri pada pelajaran Geografi materi peta di semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Learning Tournament* di pelajaran geografi kelas XII IPS-1 SMAN 7 Kota Kediri di semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 berjalan dalam dua siklus penelitian (Siklus I dan Siklus II). Setiap siklus penelitian terdiri atas tiga kali pertemuan kecuali prasiklus yang hanya berjalan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode pembelajaran *Learning Tournament*. Penerapan metode *Learning Tournament* dimulai dari guru membentuk kelompok, guru meminta setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dijelaskan. Setelah itu, siswa kembali ke tempat duduk semula. Setiap siswa diberi lembar pertanyaan yang harus dikerjakan secara individu. Setelah selesai siswa saling menukar hasil jawaban dengan teman satu bangku. Siswa mengoreksi dan menghitung skor temannya. Siswa kembali ke kelompok dan menjumlahkan skor dan mencari rata-ratanya. Kelompok dengan skor tertinggi mendapat *reward*.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 54% (21)

siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 71% (27) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 84% (32) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 82% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Learning Tournament* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS-1SMAN 7 Kota Kediri pada pelajaran geografis materi peta di semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas
- Dewi, Nurmala. 2009. *Geografi 3 : untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Cet. 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.